

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR TEMATIK MELALUI PEER TEACHING PADA GURU DI SDN 01 MUARA PANAS

Yelvarina

Email: yelvarina011@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the fact that the teacher's ability in thematic teaching in the class was not good enough to overcome this matter the headmaster held peer teaching. This type of research is school action research (scholl action research), research uses qualitative and quantitative approaches. The research procedure consists of: planning stage, implementation phase, observation stage, and reflection stage. The research data was obtained from teacher competency assessment in the material study by observing all teaching activities through peer teaching. The results of the study showed that the teacher's ability to teach through peer teaching was proven by the teacher's competence in thematic teaching and was 86.6% in the second cycle. The activity of school principals in implementing peer teaching carried out the activity of the principal of the first cycle 69.2%. implemented after being reflected increased to 93.35% carried out in cycle II. After being reflected, an increase in the second cycle of teacher competence in thematic teaching can be increased to the activities of teachers in peer teaching. The first cycle of 68.75% was implemented after being reflected to increase to 86.63%. carried out in cycle II. From the analysis of the research it can be concluded that through peer teaching it can improve the competence of teachers in teaching at SDN 01 Muara Panas.

Keywords: *Competence and Peer Teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan masih belum baiknya kemampuan guru dalam mengajar tematik di kelas untuk mengatasi hal ini kepala sekolah mengadakan *peer teaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (*scholl action research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dari penilaian kompetensi guru dalam megajar materi dengan mengamati seluruh kegiatan mengajar melalui *peer teaching*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar melalui *peer teaching* Terbukti dengan kompetensi guru dalam mengajar tematik sudah 86,6% pada siklus II. Aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan *peer teaching* terlaksana aktivitas kepala sekolah siklus I 69,2%. terlaksana setelah direfleksi meningkat menjadi 93,35% terlaksana pada siklus II. Setelah direfleksi terjadi peningkatan pada siklus II kompetensi guru dalam mengajar tematik dapat meningkat menjadi aktivitas guru dalam *peer teaching* siklus I 68,75% terlaksana setelah direfleksi meningkat menjadi 86,63%. terlaksana pada siklus II. Dari analisis penelitian dapat disimpulkan dengan melalui *peer teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SDN 01 Muara Panas.

Kata kunci: *Kompetensi dan Peer Teaching*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci sukses dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam penentu proses pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya guru harus membuat perencanaan pengajaran secara terprogram untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Perbaikan pembelajaran akan membawa pengaruh positif dalam penguasaan dan pemahaman materi oleh peserta didik.

Pendidikan sekolah atau pendidikan formal telah di laksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana terdapat dalam pasal 1 Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas 2003:1)

Sedangkan pemerintah sendiri juga ikut mendorong program pendidikan tersebut dengan dimuatnya suatu peraturan tentang pendidikan di dalam suatu Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang”.

Untuk mewujudkan tekad tersebut di atas, dibutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkannya dengan baik dan benar, dalam arti guru di tuntut menguasai bahan ajar, guru mampu mengelola program pembelajaran, guru mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pengajaran, mengelola interaksi belajar mengajar. Guru dituntut menguasai seluruh komponen pembelajaran dan subsatansi mata pelajarannya. Untuk berjalannya proses pembelajaran itu dengan baik perlu adanya pembinaan secara terus menerus dari kepala sekolah untuk melihat dan meningkatkan kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa. Menguasai seluruh komponen belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat wajib bagi seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru sekolah dasar harus mampu mengajar sesuai dengan kurikulum baik di kelas rendah dengan tematik maupun di kelas tinggi dengan mata pelajaran.

Selama ini apa yang terjadi SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok guru masih kurang menguasai seluruh komponen mengajar dengan baik khususnya dalam mengajar tematik di kelas rendah. Dalam menyajikan pelajaran guru masih banyak yang mengajar dengan bidang studi pada kelas rendah. Guru dalam mengajar belum menerapkan prinsip pendekatan tematik. Berdasarkan hasil supervisi akademik masih banyak guru yang kurang mampu mengajar tematik dengan baik. Saat membuka pembelajaran masih ada guru yang kurang merangsang siswa untuk belajar, kegiatan inti rata – rata guru masih mengajar sebagai sumber belajar bagi siswa, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurang

menimbulkan interaksi dengan siswa. Media pembelajaran yang digunakan rata – rata kurang baik oleh guru. Salah satu penyebab kurang mampunya guru dalam mengajar tematik dengan baik adalah masih kurangnya pembinaan dan merefleksi proses pembelajaran. Selain itu penyebabnya masih lemahnya pengetahuan guru tentang mengajar tematik ini.

Untuk memecahkan masalah yang selama ini terjadi pada guru SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok kepala sekolah mencoba membina guru dengan melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar tematik di kelas rendah. Kepala sekolah menerapkan *peer teaching* kepada guru di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dengan adanya *peer teaching* ini guru akan bisa melihat teman sejawat dalam mengajar yang baik dengan berbagi ilmu dan bisa mengambil kelebihan teman dalam mengajar dan melakukan evaluasi dari kelemahannya dalam mengajar tematik. Menurut Siberrnen (2001:157) “Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya”. Berdasarkan hal ini sangat mungkin untuk dapat memecahkan masalah yang masih belum baiknya guru dalam mengajar sehingga kepala sekolah tertarik melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : Meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar tematik di kelas rendah dengan kegiatan *peer teaching* pada guru di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

KAJIAN TEORI

Guru merupakan kunci sukses dalam sebuah pendidikan, tanpa guru

pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar - dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suhardan (2006: 85), menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja

dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari cara guru mengajar. Jika guru mampu mengajar dengan baik maka siswa akan mudah memahami materi. Menurut Sardiman (2011:48) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001:44-53), mengemukakan, bahwa: Mengajar dapat diartikan sebagai :1) Menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, 2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, 3) usaha mengorganisasi lingkungan sehinggamenciptakan kondisi belajar bagi siswa, 4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, 5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, 6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain juga menjelaskan yaitu menurut Dadang Suhardan (2006:53), bahwa “Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik”. Selain itu mengajar menurut Burton yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2003:61), yaitu Mengajar Merupakan upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarah serta dorongan kepada siswa

Model pembelajaran tematik lebih mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur – unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Arti penting model pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik yang dikemukakan Depdiknas (Trianto, 2010: 91) antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan - kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa

dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kemudian dikaji dalam bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart, yang mana berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflecting*) yang digambarkan sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada guru SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tentang peningkatan kemampuan kompetensi guru dalam mengajar tematik melalui *peer teaching*. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh tentang kemampuan guru dalam mengajar tematik melalui *peer teaching*, akan diuraikan secara rinci pada bab IV. Data terdiri atas tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang telah diperoleh dari dua siklus tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data dari setiap siklus akan diuraikan secara terpisah, agar terlihat perbedaan, persamaan, dan perubahan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan

siklus tindakan yang dilakukan, hal tersebut meliputi : 1) Kemampuan guru mengajar tematik setelah *peer teaching* siklus I. 2) Kemampuan guru mengajar tematik dengan *peer teaching* setelah siklus II. 3) refleksi hasil tindakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dibahas pada pembahasan. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar tematik di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Pembahasan didasarkan pada teori – teori yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar tematik melalui *peer teaching*.

Deskripsi Siklus I

Paparan data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data kemampuan guru mengajar tematik dengan menggunakan *peer teaching*. Dengan blangko pengamatan guru di nilai dalam mengajar dimana kekuarangan dan kelemahan guru dalam mengajar tematik.

Setelah dilakukan kegiatan kepada masing – masing guru diperoleh hasil penelitian dari kompetensi guru dalam mengajar tematik pada siklus I dari 2 kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II melalui *peer teaching* sebagai berikut:



Grafik 1 : Kompetensi Guru Dalam Mengajar Siklus I

Pada keseluruhan aspek yang diamati dari kemampuan guru dalam mengajar tematik secara garis besar belum memuaskan. Pada siklus I pertemuan I hasil kompetensi guru dalam mengajar tematik baru 65,2% terlaksana. Pada pertemuan 2 kemampuan guru dalam mengajar yaitu 67,1%. Setelah digabungkan hasil pertemuan I dan II diperoleh hasil kemampuan guru mengajar tematik yaitu 66,2% terlaksana. Dari aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran melalui *peer teaching* ini guru masih belum mampu mengajar tematik dengan sempurna dan masih terdapat beberapa aspek kelemahan guru dalam mengajar tematik. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu >85%. Maka pada siklus I ini kemampuan guru dalam mengajar tematik melalui *peer teaching* belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pengamatan

Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah dalam *Peer Teaching*

Kepala Sekolah dalam melakukan penelitian atau tindakan dalam kegiatan diamati oleh observer. Adapun hasil pengamatan kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* sebagai berikut:



Grafik 2 : Aktivitas Kepala Sekolah Siklus I

Dari data di atas pengamatan aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* masih ada beberapa indikator yang masih kurang terklasana oleh kepala sekolah secara maksimal. Pada siklus I pertemuan I hasil aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* memperoleh nilai 66,7%. Pada siklus I pertemuan II aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* memperoleh nilai 71,7%. Rata – rata aktivitas kepala sekolah siklus I dalam melaksanakan *peer teaching* terlaksana 69,2%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85 atau >85%. Maka pada siklus I ini belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada kegiatan *peer teaching* yang dilakukan diamati keaktifan guru dalam mengajar tematik selama kegiatan *peer teaching* yang di lakukan. Adapun aktivitas guru dalam kegiatan *peer teaching* sebagai berikut :



Grafik 3 : Aktivitas Guru Siklus I

Dari data di atas pengamatan keaktifan guru dalam kegiatan *peer teaching* masih ada beberapa indikator yang masih kurang terklasana oleh guru secara maksimal. Pada siklus I pertemuan I hasil keaktifan guru dalam kegiatan *peer teaching* memperoleh nilai 64%. Pada siklus I pertemuan II keaktifan guru dalam kegiatan *peer teaching* memperoleh nilai 73,5%. Pada siklus I rata – rata keaktifan guru dalam kegiatan *peer teaching* siklus I 68,75%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85 atau >85%. Maka pada siklus I ini belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer yang telah mengadakan kegiatan *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar tematik. Dalam hal ini penulis selaku guru meminta saran terhadap kelemahannya dari kegiatan *peer teaching* dan memperbaiki tindakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar tematik dan pelaksanaan *peer teaching* pada siklus II.

Adapun hasil kelemahan yang perlu dilakukan refleksi setelah diperoleh data pada siklus I sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru dalam Mengajar tematik
 - a) Dalam mengajar tematik guru masih belum begitu baik seperti belum mengaitkan seluruh mata pelajaran, tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kompetensi guru :
 1. Memberikan saran secara tertulis dari kelemahan guru
 2. Memberikan contoh mengajar tematik kepada guru.

3. Membimbing guru dalam mengajar tematik dengan prinsip pembelajaran tematik.
- b) Dalam pembelajaran belum banyak peneraban pembelajaran bermain,, tindakan yang akan dilakukan:
 1. Kepala sekolah memberikan arahan untuk menggunakan metode atau pendekatan yang bervariasi dalam dan mengarah kepada konsep bermain
 2. Kepala sekolah memberikan arahan dalam rapat dewan guru dalam contoh kegiatan dan model pembelajaran dengan penerapan konsep bermain dalam tematik.
- c) Pembelajaran belum berpusat kepada siswa, tindakan yang akan dilakukan:
 1. Meminta guru untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
 2. Meminta guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa dan pembelajaran bukan terpusat dari guru
- d) Pemisah antar mata pelajaran masih sangat jelas dalam mengajar tematik, tindakan yang akan dilakukan:
 1. Memberikan contoh dan bimbingan dalam mengajar tematik untuk pemisah antar mata pelajaran tidak terlihat
 1. Aktivitas Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah dalam kegiatan *peer teaching* kurang membimbing guru dalam mengajar, tindakan yang akan dilakukan: memberikan bimbingan kepada guru saat guru melakukan *peer teaching*
 - b. Kepala sekolah masih kurang bertanya jawab dengan guru tentang kelemahan guru dari teman yang mengamati kegiatan *peer teaching*, tindakan yang akan dilakukan: melakukan tanya jawab dengan semua guru tentang kelaamanan dari guru yang mengajar tematik.

- c. Kepala sekolah masih kurang memberikan ransangan kepada guru untuk mengajar tematik dengan baik, tindakan yang akan dilakukan: memberikan ransangan kepada guru untuk mengajar dengan baik
- d. Kepala sekolah kurang menyampaikan kepada guru kelemahan dalam mengajar tematik secara tertulis, memberikan saran dari kelemahan guru dalam mengajar secara lisan dan tertulis.

2. Aktivitas Guru

- a. Guru masih kurang guru termotivasi untuk tampil baik saat *peer teaching* mengajar tematik, tindakan yang akan dilakukan: memotivasi guru untuk tampil baik dalam mengajar pada *peer teaching*
- b. Masih ada guru yang kurang objektif menilai temanya dalam mengajar tematik saat *peer teaching*, meminta guru menilai dalam pengamatan teman mengajar secara objektif.
- c. Guru masih kurang berbagi ilmu mengajar dalam mengajar tematik dengan teman sejawat dalam mengajar, tindakan yang akan dilakukan: meminta guru berdiskusi dalam kelompok untuk berbagi ilmu mengajar yang efektif.

Deskripsi Siklus II

Peneliti mempersiapkan lembaran penilaian guru mengajar tematik dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk observer berguna untuk mengamati jalannya pembelajaran melalui *peer teaching*. Pada kegiatan *peer teaching* kepala sekolah membuat rancangan kegiatan melalui program pembinaan guru dalam membina guru dalam proses pembelajaran yang dimiliki kepala sekolah. Sebelum *peer teaching* dilakukan dilaksanakan ada beberapa perencanaan

yang dilakukan kepala sekolah. Adapun perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan *peer teaching*.
- b) Membuat jadwal *peer teaching* setiap guru.
- c) Menyampaikan program dan pelaksanaan *peer teaching* terhadap masing – masing guru.
- d) Menyiapkan seorang observer yang telah berpengalaman menjadi observer.
- e) Mempersiapkan instrument *peer teaching* guru dalam mengajar tematik.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar tematik dengan kegiatan *peer teaching* pada guru SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan masing – masing guru, untuk siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 1 s/d 10 September 2018. Pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 24 September 2018.

Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan, kegiatan *peer teaching* untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar tematik dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan *peer teaching*. Pada tahap pelaksanaan *peer teaching* dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi kegiatan akhir pembelajaran, dan 4) penilaian perangkat pembelajaran guru. Pada tahap ini strategi dan skenario yang diterapkan meliputi:

- a. Kepala Sekolah memberikan arahan dan berdiskusi dengan guru sebelum melakukan *peer teaching*

- b. Kepala Sekolah meminta administrasi guru sebelum *peer teaching* di lakukan
- c. Kepala sekolah memberikan contoh dalam mengajar tematik yang baik kepada guru.
- d. Kepala sekolah meminta guru untuk tampil mengajar tematik dan teman yang lain mengamati kelemahan temannya dalam mengajar tematik
- e. Kepala mengamati guru dalam mengajar tematik serta mengisi intrument *peer teaching* tentang yang telah di siapkan kepala sekolah
- f. Kepala sekolah mengolah data hasil *peer teaching* guru
- g. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru dari hasil pelaksanaan *peer teaching* yang diperoleh guru dalam mengajar tematik.
- h. Kepala Sekolah memberikan saran atau tindak lanjut dari hasil *peer teaching*.

Setelah dilakukan kegiatan kepada masing – masing guru diperoleh hasil penelitian dari kemampuan guru dalam mengajar tematik pada siklus II dari 2 kali pertemuan yaitu siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan 2 melalui *peer teaching*



Grafik 4: Kompetensi Guru Dalam Mengajar Siklus II

Dari data di atas hasil kemampuan guru mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus II ini guru sudah menunjukan peningkatan. Pada siklus II pertemuan I rata – rata kemampuan guru mengajar 82%. Pada siklus II pertemuan II rata – rata kemampuan guru mengajar 91,6%. Dari keseluruhan aspek yang di amati terhadap guru dalam mengajar sudah sangat baik dan tindak lanjut dari kepala sekolah hanya sedikit saja dari aspek yang masih kurang sesuai. Secara keseluruhan pada siklus II ini kemampuan guru dalam mengajar sudah 86,6% dari seluruh aspek yang amati. Hal ini menandakan guru mengajar pada siklus II ini sudah begitu baik. Dari analisis diatas kegiatan *peer teaching* dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuan mengajar.

Kepala Sekolah dalam melakukan penelitian atau tindakan dalam kegiatan diamati oleh observer pada siklus II. Adapun hasil pengamatan kepala sekolah dalam kegiatan *peer teaching* pada siklus II



Grafik 5 : Aktivitas Kepala Sekolah Siklus II

Pada kegiatan pengamatan aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* kepada guru hampir semua indikator terklasana oleh kepala sekolah

secara maksimal. Pada siklus II pertemuan I aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* memperoleh nilai 91,7% terlaksana. Pada siklus II pertemuan II terlaksana 95% oleh kepala sekolah. setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh aktivitas kepala sekolah siklus II yaitu 93,35% terlaksana. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85 atau >85%. Maka pada siklus II ini penelitian ini sudah berhasil.

Guru dalam kegiatan penelitian diamati oleh observer pada siklus II. Adapun hasil pengamatan guru saat *peer teaching* pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 6 : Aktivitas Guru Siklus II

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada guru saat mengajar tematik dengan *peer teaching* sudah sangat baik. Pada siklus II pertemuan I rata – rata keaktifan guru dalam kegiatan *peer teaching* memperoleh nilai 82%. Pada siklus II pertemuan II rata – rata keaktifan guru memperoleh nilai 91,25%. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh hasil aktivitas guru siklus II yaitu 86,63%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu >85% maka pada siklus II ini keaktifan guru sudah berhasil pada siklus II.

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan

kemampuan guru dalam mengajar dengan kegiatan *peer teaching*. Pada kegiatan *peer teaching* pada siklus I kemampuan guru dalam mengajar tematik belum begitu baik dengan rata – rata kompetensi guru dalam mengajar baru 66.2% terlaksana oleh guru. Setelah di refeleksi meningkat kemampuan guru mengajar dengan kegiatan *peer teaching* menjadi 86,6% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,4%. Pada siklus II seluruh guru sudah mampu mengajar tematik dengan sangat baik dalam pembelajaran. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih rinci lihat tabel peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II di bawah ini:



Grafik 7 : Peningkatan Kompetensi Guru Mengajar

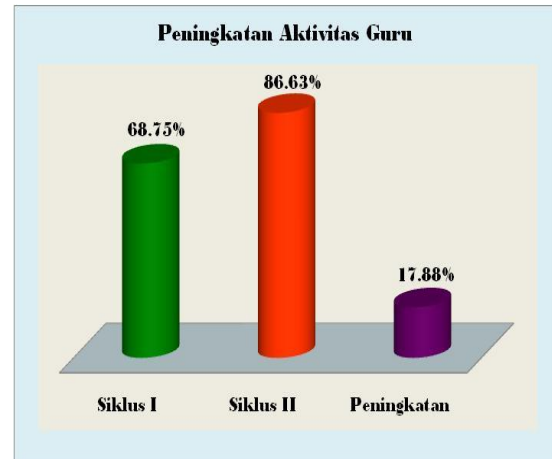
Pada siklus I dalam melakukan *peer teaching* kepala sekolah belum sesuai harapan dengan rata – rata kemampuan kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* yang dinilai adalah 69,2%. terlaksana. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan dalam melakukan kegiatan *peer teaching* pada siklus I ini. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi aktivitas kepala sekolah melakukan *peer*

teaching pada siklus II menjadi 93,35% terlaksana. Terjadi peningkatan sebesar 24,15%. Pada siklus II ini kepala sekolah ini sudah sangat baik dalam melakukan *peer teaching*. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil.



Grafik 8 : Peningkatan Aktivitas Kepala Sekolah

Pada aktivitas guru dalam kegiatan *peer teaching*. Pada siklus I rata – rata keaktifan guru 68,75% pada siklus I ini guru belum menunjukkan aktivitas yang baik dalam kegiatan *peer teaching*. Setelah di refleksi terhadap kekurangan pada siklus I meningkat aktivitas guru pada siklus II menjadi 86,63%. sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,88% pada aktivitas guru. Pada siklus II ini guru sudah menunjukkan keaktifan saat *peer teaching* sudah sangat baik. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat grafik peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II di bawah ini:



Grafik 9 : Peningkatan Aktivitas Guru

Dari hasil kegiatan *peer teaching* secara umum dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar tematik pada guru di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dimana terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang di amati dan di nilai. Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan sekolah ini sudah berhasil karena kemampuan guru dalam mengajar tematik sudah sangat baik, aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *peer teaching* dan aktivitas guru saat *peer teaching* sudah berada diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa. sebagai berikut:

1. Melalui *peer teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar pada guru di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Terbukti dengan kompetensi guru dalam mengajar tematik sudah 86,6% pada siklus II.
2. Aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas kepala sekolah siklus I 69,2%. terlaksana setelah direfleksi

meningkat menjadi 93,35% terlaksana pada siklus II.

3. Aktivitas guru dalam kegiatan *peer teaching* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SDN 01 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas guru dalam *peer teaching* siklus I 68,75% terlaksana setelah direfleksi meningkat menjadi 86,63%. terlaksana pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2009. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Saiful, Zain Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2000
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suhardan, dadang, 2006. *Supervisi Bantuan Profesional (layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di daerah otonomi daerah)*. Bandung : Alfabeta
- Sibernen, Melvi L. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, Jakarta: Yakpendis
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1)
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta : Kencana
- Winantaputra. U.S. 1999. *Strategi pembelajaran PPKN pada era reformasi menuju Indonesia Baru*, Jakarta : Dep P dan K Dirjen Pendasmen Proyek pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishin